


PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD NASIMA

Wafiq Azizah¹, Yuliana Noor Annisa², Divia Nihlatul Ahna³, Elya Umi Hanik⁴

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1,2,3,4}

wafiq798@gmail.com, yuliananoorannisa@gmail.com, diviaahna@gmail.com,
elyaumi@gmail.com

Submit : 18 Mar. 2025	Review : 14 April 2025	Accepted : 16 April 2025
	DOI : https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.966	

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect in shaping the personality of students with integrity from an early age. This study aims to examine in depth the role of guidance and counseling in shaping student character at SD Nasima, an elementary school that has implemented a structured and educative counseling program. The research approach used is qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and literature studies. The results showed that SD Nasima has various programs that support character building, such as weekly routine counseling services in each class, the use of a Student Behavior Handbook containing rules and a point system, and a victor and victim program that trains students to record and evaluate their own achievements and violations. These programs have proven to be able to instill values such as honesty, responsibility, discipline, and courtesy in students. The role of counseling guidance teachers is central in guiding students individually and in groups, as well as establishing good communication with parents through the school's online information system (Sianasima). This finding confirms that guidance and counseling not only helps solve students' problems, but is also able to shape positive characters that have long-term impacts.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SD Nasima, sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan program bimbingan konseling secara terstruktur dan edukatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Nasima memiliki berbagai program yang mendukung pembentukan karakter, seperti layanan konseling rutin mingguan di setiap kelas, penggunaan Buku Pedoman Perilaku Siswa yang berisi tata tertib dan sistem poin, serta program *victor and victim* yang melatih siswa untuk mencatat dan mengevaluasi sendiri prestasi maupun pelanggaran yang dilakukan. Program-program tersebut terbukti mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun pada diri peserta didik. Peran guru bimbingan konseling sangat sentral dalam membimbing siswa secara individual maupun kelompok, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui sistem informasi daring sekolah (Sianasima). Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya membantu menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga mampu membentuk karakter positif yang berdampak jangka panjang.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pendidikan Karakter, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri manusia. Pendidikan juga menjadi sarana untuk memajukan segala aspek kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup dengan baik dan seimbang.¹ Pendidikan bukan hanya dilihat dari aspek akademik namun juga dalam aspek non akademik. Pendidikan berpengaruh pada perubahan pengembangan potensi pada setiap manusia misal, dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya dalam menjalankan keberlangsungan hidup manusia. Jika ada salah satu aspek tersebut yang tertinggal maka kehidupan seorang manusia akan dipandang kurang sempurna.²

Pendidikan berperan aktif dalam proses menumbuhkan, mengembangkan serta mendewasakan manusia.³ Pendidikan juga sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, Dimana sumber daya manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman. Namun sumber daya manusia yang berkualitas juga harus diimbangi dengan sikap atau karakter yang baik, agar ilmu pengetahuan tidak disalahgunakan. Peran pendidik dalam hal ini sangat berpengaruh, pendidik harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.⁴

Peningkatan kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan program bimbingan konseling baik secara berkelompok maupun secara individu. Dengan bimbingan konseling diharapkan peserta didik dapat belajar secara optimal. Program bimbingan konseling tidak hanya berguna untuk mengoptimalkan pembelajaran, namun bimbingan konseling juga berguna untuk menata karakter peserta didik. Program bimbingan konseling tidak hanya berguna untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah, di masyarakatpun bimbingan konseling dapat membantu peserta didiknya untuk mengajarkan bagaimana bersikap sosial yang baik dan benar. Bahkan permasalahan di rumah atau lingkup keluarga.⁵

Penanaman nilai karakter peserta didik sejak dini menjadi fondasi agar peserta didik tidak salah dalam bersikap saat menghadapi suatu masalah, juga agar tidak terbawa arus negatif pergaulan atau lingkungan yang kurang sehat.⁶ Pada saat ini banyak kasus siswa SD yang melakukan tindak kriminal, merangkum dari CNN Indonesia, ada kasus siswi SD di Sumatra Barat yang tewas akibat dibakar temannya, hal tersebut merupakan contoh yang sangat tidak patut ditiru, kasus *bullying* kian mencuat akhir-akhir ini merupakan akibat dari rusaknya nilai karakter dan pendidikan moral anak Indonesia. Mirisnya hal tersebut dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur. Bimbingan konseling menjadi salah satu upaya untuk mencegah hal serupa terjadi dan menjadi fondasi bagi para peserta didik agar dapat memiliki karakter dan nilai moral yang berkualitas.⁷

¹ Mujiburrahman, "Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh," *Proceeding Icis* 1, no. 1 (2022): 138–139.

² Desi Pristiawati, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7916.

³ Noor Azida Batubara, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Di Kampung Mahmud Cigondewah Bandung," *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Peradaban Islam* 1, no. 2 (2024): 31–50.

⁴ Mellysa Setyorini, "Adab Di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 2 (2024): 305–310.

⁵ dkk Akuardin Harita, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1077–2829.

⁶ Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Keberagaman* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020).

⁷ Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65.

Seorang guru bimbingan konseling juga harus memiliki karakter yang patut ditiru oleh peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap seorang gurunya. Sikap peserta didik yang suka rela menaati aturan di sekolah dan disiplin merupakan cerminan keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah tersebut.⁸ Berdasarkan hasil wawancara penulis di SD Nasima pada bulan Mei 2024, bahwa sebagian besar peserta didik sudah menaati peraturan sekolah dengan baik, namun ada sebagian kecil dari mereka kurang menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dari uraian tersebut penulis tertarik dengan program bimbingan konseling yang ada di SD Nasima sehingga banyak peserta didiknya sudah memiliki karakter yang patut dicontoh oleh sekolah-sekolah dasar lainnya dan juga penulis ingin meneliti tentang bagaimana program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Nasima. Dengan tujuan untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa dan untuk mengetahui bagaimana cara agar bimbingan konseling dapat berhasil dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf, pendekatan kualitatif adalah suatu strategi yang memfokuskan pada pencarian makna, konsep, pengertian, ciri-ciri, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena serta disajikan secara naratif⁹. Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi lapangan. Studi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang autentik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Teknik pengambilan data menggunakan studi literatur dimana teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori, pendapat serta pokok pikiran yang terdapat dalam media yang relevan dan valid seperti buku dan jurnal dengan topik yang sesuai dengan pembahasan. Teknik analisis data dalam penelitian merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Hasil akhir dalam penelitian ini disamping tergantung pada data juga tergantung analisis data¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Di sekolah, bimbingan konseling merupakan sebuah layanan fungsional yang bersifat khusus dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana bimbingan dan konsultasi di sekolah dasar memerlukan layanan yang optimal.¹¹ Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konsultasi di sekolah dasar sangatlah diperlukan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengikuti proses belajar mengajar harus menghadapi permasalahan yang bersumber dari

⁸ Kandiri dan Afrandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 2021.

⁹ Ali Dahlan Hasibuan, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Di Kelurahan Brandan Timur Baru," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 1679.

¹⁰ Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Konseling Sebuah Studi Pustaka," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 39–42.

¹¹ Dwikky Bagus Pangestu, Tri Umari, and Elni Yakub, "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 5 (2022): 1622.

dirinya sendiri dan lingkungannya. Kesulitan yang sering ditemui siswa di halaman sekolah adalah bermain sendiri saat guru mengajar, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, berkelahi dengan teman, marah pada teman yang berbuat salah, tidak masuk sekolah, mengatakan hal-hal yang tidak sopan dan menyontek dalam ujian.¹² Oleh karena itu, rencana bimbingan dan konseling di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan motivasi dengan mendorong siswa untuk belajar.¹³

Bimbingan dan Konseling meliputi kata bimbingan dan konseling. Dalam istilah bahasa Inggris, bimbingan memiliki terjemahan yaitu “*guidance*” yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Pembelajaran dalam usaha pendidikan berarti berupaya membantu peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi dan kemandirian yang optimal. Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” yang berarti bantuan yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan keadaan yang dihadapinya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mencapai tingkat perkembangan dan kemandirian yang optimal dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan dalam keadaan yang dihadapi siswa.¹⁴

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, maka guru BK harus dibekali dengan kemampuan yang berbeda-beda, misalnya menguasai bidang pengarahan dan pemberian nasihat, kemampuan melaksanakan usaha-usaha yang terkoordinasi dalam lingkungan kerja, menguasai gagasan dan praktek.¹⁵ Evaluasi untuk memahami keadaan lebih dilakukan dalam setiap langkah untuk perbaikan umpan balik dalam kegiatan lanjutan. Persyaratan dan masalah pemberian nasihat untuk mendominasi hipotesis struktur dan praktik dalam mengarahkan arahan, kemampuan dalam merencanakan arahan dan mengarahkan program, kemampuan dalam melaksanakan arahan dan mengarahkan program secara menyeluruh, dan mensurvei siklus dan hasil dari kegiatan pada layanan bimbingan dan konseling.¹⁶

Layanan bimbingan dapat diberikan kepada siswa yang idealnya dapat dilengkapi oleh spesialis atau guru yang dilatih sebagai konselor atau konselor bimbingan. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, saat ini sangat diperlukan bimbingan dan nasehat guru untuk membantu meringankan permasalahan siswa yang semakin berkembang dan memerlukan dukungan yang mendalam agar siswa dapat berkreasi sesuai dengan kebutuhannya. Langkah untuk memahami kualitas kebutuhan peserta didik dalam bidang manajemen, pengajaran, dan bimbingan guru tentunya harus memiliki pemahaman awal dan penguasaan terhadap permasalahan yang ada pada bimbingan dan konseling, hal inilah yang menyebabkan diperlukannya pendidikan khusus.¹⁷

¹² Risyda Zulfa Azahra Rahmawati Ekasaputri, Putri amanah, “Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2024): 1–10.

¹³ Mareyke Jessy Tanod, Stkip Bandar Lampung, and Universitas Negeri Jakarta, “Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Noviana Diswantika Vina Iasha,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 13–27.

¹⁴ Jessy Tanod, Bandar Lampung, and Negeri Jakarta, “Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Noviana Diswantika Vina Iasha.”

¹⁵ Jessy Tanod, Bandar Lampung, and Negeri Jakarta, “Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Noviana Diswantika Vina Iasha.”

¹⁶ F Hikmawati, *Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang*, 2011.

¹⁷ Maryam Qonita et al., “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik,” *Guidance* 19, no. 02 (2022): 106–120.

Guru kelas atau wali kelas merupakan sosok idola bagi siswa. Sehingga mempunyai peranan penting bagi siswa di sekolah dasar, yang tujuannya adalah mengarahkan dan membina kemampuan siswa agar dapat maju dalam bidang pekerjaannya. Dalam keadaan ini, masih banyak pendidik pengarah dan penasihat yang belum terlacak di sekolah dasar, sehingga guru kelas atau wali kelas justru berperan sebagai pendidik pengarah dan pembimbing¹⁸. Selanjutnya tugas guru kelas atau wali kelas dalam memberikan bimbingan administrasi pengarah menurut¹⁹ sebagai berikut:

- a. Pada Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling. *Pertama*, melakukan Penilaian Kebutuhan. Melakukan penilaian kebutuhan guru kelas sesuai dengan penilaian kebutuhan berdasarkan hasil belajar siswa, padahal guru kelas melakukan penilaian kebutuhan sesuai dengan tugasnya sebagai guru mata pelajaran. Penilaian siswa dilihat dari hasil belajar, hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi. *Kedua*, mengembangkan rencana operasional yang terdapat pada layanan dasar. Setelah melakukan penilaian kebutuhan guru kelas dapat menggali manfaat otonomi siswa. *Ketiga*, menyusun RPP yang mengembangkan kemandirian siswa. Dalam hal ini manfaat kemandirian siswa dapat dimanfaatkan dalam pengembangan karakter.
- b. Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Sekolah yang terdapat pendamping baik dalam satu sekolah maupun dalam suatu perkumpulan, tugas pendidik kelas adalah: Melakukan pengarah dan pemberian nasihat administrasi yang sesuai dengan latihan pembelajaran, bekerja sama dengan pembimbing yang memberikan pengarah dan bimbingan administrasi sesuai dengan kapasitasnya sebagai pendidik. Guru kelas dalam menghadapi keadaan ini juga ditegakkan dengan cara bekerjasama dengan wali murid untuk memberi energi pada kemajuan siswa dalam pembelajaran dan pendidikan.

Biasanya sekolah dasar tidak memiliki instruktur dan konsultan, sehingga guru berperan ganda sebagai instruktur dan konsultan. Yang sering terjadi adalah mereka kurang pandai dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Siswa kini berada pada tahap awal kehidupannya dan memasuki tahap awal ketidakdewasaan yang meliputi tugas-tugas formatif dasar yang sulit untuk dipahami. Anak-anak sangat membutuhkan pertolongan dan bimbingan guru, namun disamping itu mereka juga memerlukan bimbingan guru yang mempunyai kemampuan kepemimpinan dan bimbingan yang luar biasa.²⁰

Oleh karena itu, sangat penting dilaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar secara langsung oleh tenaga ahli sesuai dengan keahlian profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling.²¹ Hal ini sebaiknya dilakukan di sekolah dasar agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Bimbingan guru wali kelas harus mampu membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, memahami kemampuannya sendiri dan mampu bertindak kompeten dalam segala pilihannya. Instruktur dan konsultan kemudian juga dapat memberikan teknik dan prosedur kepada guru sekolah dasar untuk mendukung siswa selama pengalaman

¹⁸ Eka Prasetya and Ainun Heiriyah, "Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar Di Sungai Andai Banjarmasin," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 373–380.

¹⁹ Pangestu, Umari, and Yakub, "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar."

²⁰ Qonita et al., "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik."

²¹ Qonita et al., "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik."

pendidikan dikelas mereka.²² Maka dari itu, diperlukan kerja sama yang baik antar pihak sekolah dengan semua pihak guna mewujudkan pelaksanaan program bimbingan konseling agar terlaksana dengan baik.²³

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah sesuatu yang harus diemban dan dirasakan oleh semua orang. Dalam pendidikan kita mempunyai banyak ilmu yang akan sangat berguna untuk bekal nantinya dalam menjalani kehidupan. Jika berbicara perihal pendidikan maka ada dua pokok bahasan yang sering kita bahas yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan.²⁴ Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang harus diperoleh seseorang ketika ia memperoleh suatu pendidikan. Semakin berkembangnya zaman ternyata dua kemampuan tersebut tidak cukup untuk melengkapi seseorang atas pengetahuan yang dimiliki. Seseorang harus memiliki suatu nilai yang tertanam dalam dirinya. Nilai inilah yang menjadi pelengkap dari dua aspek diatas untuk bekal nantinya ia dalam menjalani kehidupan. Nilai tersebut adalah nilai sikap atau nilai perilaku.²⁵

Dalam dunia pendidikan, pemerintah mengadakan program pendidikan karakter yang mana program tersebut diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk menanamkan karakter sejak dini dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter ini diharapkan dalam diri peserta didik bisa tertanam nilai-nilai yang baik serta mereka bisa mengetahui baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan sehingga nilai-nilai tersebut bisa diterapkan pada keseharian mereka, dengan kata lain pendidikan karakter diharapkan bisa membantu penyempurnaan nilai-nilai pribadi peserta didik secara terus menerus serta melatih kemampuan diri untuk menuju kearah yang lebih baik lagi.²⁶ Dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁷

Pendidikan karakter bisa diimplementasikan pada proses kegaitan yang mengarah pembiasaan, pengajaran dan pembelajaran. Ketiga proses tersebut merupakan langkah yang saling berkaitan dan bisa diterapkan secara bertahap untuk menciptakan karakter seseorang yang baik dan terpuji.²⁸ Pendidikan karakter merupakan suatu cara yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDA) karena dapat membangun sebuah karakter anak bangsa yang berkualitas.²⁹ Pendidikan karakter yang berkualitas harus dibina dan dibentuk

²² Dea Mustika, Paramita Muji Anggarda, and Mega Iswari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI,” *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2022): 1481–1487.

²³ Mustika, Anggarda, and Iswari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI.”

²⁴ Ulfah and Opan Arifudin, “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

²⁵ Ulfah and Arifudin, “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.”

²⁶ Dian Erisa et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan” (2021): 400–404.

²⁷ Dkk Fadilah, *Pendidikan Karakter, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, vol. 01 (CV. Agrapana Media, 2021), 22.

²⁸ Novi Trilisiana et al., *Pendidikan Karakter*, vol. I (CV Selemba Karya Pustaka, 2023).

²⁹ Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 4, no. 1 (2017): 220–234.

sejak dini (pada usia anak-anak) karena pada usia tersebutlah merupakan masa emas untuk pembentukan karakter seorang anak.

Makna pendidikan dalam bahasa latin adalah “*educare*” yang memiliki makna secara konotatif yang bermakna melatih. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³⁰

Dalam bahasa Yunani, karakter memiliki arti “*Charassian*” yang memiliki makna “*to mark*” atau yang memiliki arti bagaimana seseorang mengimplementasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku. Ketika kita menjabarkan maka memiliki makna bahwa ketika seseorang bertingkah laku baik maka akan disebut sebagai seseorang yang berkarakter mulia, sedangkan ketika seseorang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek maka akan disebut sebagai seseorang yang berkarakter jelek.³¹ Menurut Hermawan Kartajaya, karakter merupakan ciri khas yang terdapat atau dimiliki oleh benda atau individu (manusia).³²

Dari beberapa pengertian diatas pendidikan karakter diartikan bahwa upaya sesorang maupun sekelompok orang yang dilakukan dengan sadar (pendidik) untuk menanamkan dan mengarahkan nilai-nilai karakter pada orang lain (peserta didik) sebagai bentuk untuk memberikan pengarahan agar peserta didik dapat mengetahui, berfikir serta bertindak secara moral dalam menghadapi berbagai macam situasi yang akan dialami oleh peserta didik.³³

Dalam pengimplementasiannya, pendidikan karakter bisa dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).³⁴ Seseorang tidak cukup jika ia hanya terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang harus mengimplementasikan pengetahuannya itu dengan cara melaksanakan sehingga terbentuklah suatu kebiasaan. Contohnya ketika anak mengetahui kalau ia harus bangun pagi setia hari. Pengetahuan tersebut tidaklah berguna jika hanya sebatas ia mengetahui. Peserta didik harus mengimplementasikannya secara langsung dengan setiap hari ia harus bangun pagi. Pengimplementasian yang rutin dilakukan setiap hari tersebut menimbulkan suatu kebiasaan. Mungkin bangun pagi dianggap sepele oleh beberapa orang tetapi tanpa kita sadari kegiatan tersebut berdampak besar pada pembentukan karakter kita maupun peserta didik. Dengan bangun pagi dan melanjutkan aktifitas tanpa tidur lagi membuat seseorang tidak malas dan membentuk karakter seseorang menjadi disiplin. Hasil studi menerangkan bahawa bangun pagi mmebuat seseorang menjadi lebih bahagia dalam menjalani aktivitas. Ketika seseorang menghirup udara yang sejuk dan suasana pagi yang indah dapat membuat hati seseorang menjadi terasa tenang dan nyaman, Fakta diatas diperkuat dengan hasil penelitian oleh para

³⁰ Aisyah, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018).

³¹ Indah Lestari and Nurul Handayani, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital,” *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–109.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6 (Alfabeta, 2022).

³³ Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin, and Muslimin, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*, 2018.

³⁴ Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.”

ilmuan Universitas Toronto, Kanada yang mengemukakan bahwa seseorang yang terbiasa bangun pagi akan memiliki kesehatan yang lebih baik.³⁵

Contoh di atas membuktikan bahwa aktivitas sekecil apapun bisa memiliki dampak yang begitu besar bagi diri kita sendiri. Contoh kecil di atas selain bisa menanamkan karakter yang baik terhadap anak ternyata kegiatan di atas juga memiliki dampak yang banyak bagi diri seseorang. Tentunya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, guru dan orang tua harus saling bekerja sama satu sama lain. Contoh di atas misalnya ketika anak mendapatkan sebuah pengetahuan di sekolah tentang perilaku terpuji maupun pengetahuan yang berkaitan dengan pola hidup sehat maka output yang diharapkan tersebut bisa terlaksana jika ditanamkan betul ketika peserta didik berada di rumah. Untuk mengimplementasi pendidikan karakter dibutuhkan tiga komponen yang baik (*component of good character*) meliputi: (*moral knowing*) yaitu pengetahuan tentang moral; (*moral feeling*) yaitu perasaan tentang moral; dan (*moral action*) yaitu perbuatan bermoral. Hal tersebut dibutuhkan supaya peserta didik beserta warga sekolah lainnya yang terlibat dalam system pendidikan tersebut bisa memahami, merasakan, menghayati, serta mengamalkan (menerapkan) nilai-nilai kebajikan.³⁶

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa bentuk pembinaan karakter yaitu:³⁷

a. Keteladanan

Keteladanan berhubungan dengan bentuk tindakan nyata. Keteladanan menekankan pada contoh penerapan sikap dan perilaku yang baik. Di lingkungan sekolah, guru harus memberikan teladanan yang baik kepada peserta didik. Peserta didik harus memperoleh contoh bagaimana cara berperilaku dan bersikap yang baik dimana saja dan terhadap siapa saja. Keteladanan guru dalam memberikan contoh kepada siswa dalam hal ucapan dan tindakan.

b. Disiplin

Disiplin berhubungan bagaimana seseorang taat dan bertanggung-sungguh secara sadar dalam menunaikan tugas kewajibannya serta berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik diajarkan untuk menjadi seorang individu yang menaati semua aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Contohnya memakai seragam sekolah dengan rapi dan benar.

c. Jujur

Jujur merupakan karakter yang harus ditanamkan pada seorang individu. Jujur merupakan karakter yang penting dan terutama yang harus dimiliki oleh individu. Sekolah harus menjadi salah satu lingkungan yang bisa menanamkan perilaku jujur. Perilaku jujur tersebutlah yang nantinya membawa peserta didik menjadi individu yang bisa dipercaya baik melalui perkataan, perbuatan maupun pekerjaan. Contohnya di sekolah bisa membuat kantin kejujuran untuk melatih anak jujur.

d. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab berhubungan dengan usaha seseorang secara sadar dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Di lingkungan sekolah peserta didik diajarkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Contohnya jadwal piket. Peserta didik harus mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikannya dengan

³⁵ Adi D. Tilong, *Bangun Pagi, Lari Pagi, Dan Berpikir Positif Bagi Kehidupan Anda* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

³⁶ Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan."

³⁷ Afrina Afrina and Linda Yarni, "Peran Guru BK Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 di MTsN 1 Pasaman," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 43–55.

menjalankan piket. Perilaku kecil tersebutlah yang harus ditanamkan terus menerus kepada peserta didik.

e. Sopan Santun

Pendidikan karakter disekolah salah satunya dengan penerapan 5S yaitu : senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kelima kata tersebut sudah tidak asing lagi kita dengar. Biasanya tulisan-tulisan tersebut dipasang pada dinding-dinding keas, sekolah dan bahkan dianak tangga sekolah. 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) tidaklah hanya sebuah kata saja yang dipasang melainkan harus benar-benar diimplementasikan. Pengimplementasian tersebut bisa ditanamkan pada contoh keteladanan. Guru harus memberikan contoh dan menernagkan bagaimanna caranya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Terkadang anak melakukan tindakan yang tidak sopan bukan karena saja, mereka ingin melakukan tindakan yang sopan tetapi mereka belum tahu caranya. Disitulah guru harus memberikan pengetahuan dan teladan yang baik agar peserta didik mengerti dan paham dan bisa mengimplementasikannya dengan baik.

Di sekolah sering kita mendengar ada 9 pilar karakter yaitu: ³⁸ 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaa-Nya. (*Love God and all of His creation*), 2) Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. (*Independent, disciplined and responsible*), 3) Jujur, amanah, dan berkata bijak. (*Be honest, trustworthy and speak wisely*), 4) Hormat, santun, dan pendengar yang baik. (*Respectful, polite and a good listener*), 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama. (*Generous, helpful, and cooperative*), 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah. (*Confident, creative, and never give up*), 7) Pemimpin yang baik dan adil. (*A good and fair leader*), 8) Baik dan rendah hati. (*Kind and humble*), 9) Toleransi, cinta damai, dan bersatu. (*Tolerance, love peace and unity*)

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Di SD Nasima

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik, bimbingan dan konseling dianggap berperan aktif dalam memperbaiki motivasi belajar peserta didik juga etika dan moral. Untuk itu bimbingan konseling harus diterapkan dengan baik di dunia pendidikan, utamanya diterapkan sedini mungkin agar peserta didik memiliki bekal dan fondasi karakter mereka.³⁹

Salah satu pendidikan sekolah dasar yang telah menerapkan bimbingan konseling secara baik dan perlu dijadikan percontohan adalah SD Nasima. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ira (Wakil Kepala Sekolah SD Nasima), Di SD Nasima memiliki program bimbingan konseling yang cukup ketat dan edukatif. Hal ini bisa dilihat dari program bimbingan konseling di sana yang cukup ketat, misal melalui program dimana guru khusus bimbingan konseling baik di kelas rendah maupun kelas tinggi dalam satu minggu sekali akan mendapatkan pendidikan bimbingan konseling di setiap kelas. Kemudian semua siswa SD Nasima juga memiliki buku pegangan khusus yang dinamakan “Buku Pedoman Perilaku Siswa” yang berisikan peraturan yang harus ditaati dan apa saja larangan yang ada di sekolah tersebut beserta konsekuensinya. Di dalam buku tersebut juga terdapat lembar poin siswa yang melanggar aturan akan dicatat di buku tersebut dan orang tua peserta didik dapat melihat poin tersebut lewat akses *sianasima*. Jadi wali murid dapat memantau perilaku anaknya secara

³⁸ Ira Anisa Purawinangun Ariyana, “Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia,” *Pendidikan, Ilmu Tangerang, Universitas Muhammadiyah Perintis, Jl* (2021): 84–94.

³⁹ Gadis Kahfi Aliffirlianda, “Pembinaan Etika Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Darussalam Ciputat,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2019).

mudah lewat *sianasima*. Hal itu merupakan salah satu bentuk transparansi dan kepedulian pihak sekolah kepada peserta didik dan wali muridnya (Wawancara, 15 Mei 2024).

Di setiap kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi di SD Nasima dalam program bimbingan konseling terdapat *box victor and victim* dimana siswa dapat mengisi sendiri, jika memiliki prestasi misal mendapat nilai sempurna maka siswa tersebut mengisi sendiri prestasinya kemudian dimasukkan ke dalam *box victor* begitu juga sebaliknya jika melakukan kesalahan maka siswa tersebut menulis kesalahannya kemudian di masukkan ke dalam *box victim*. Hal ini akan melatih kejujuran, sikap mau mengakui kesalahan, dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Di akhir semester wali kelas akan menghitung *victor and victim* peserta didik. Peserta didik yang memiliki banyak prestasi akan mendapatkan *reward* dan yang banyak melakukan kesalahan akan mendapatkan *punishment*. *Punishment* yang diberikan merupakan hal yang edukatif misal kelas rendah diberikan *punishment* berupa hafalan surah pendek dan kelas tinggi berupa hafalan surah antara juz 29-30 secara acak (Wawancara, 15 Mei 2024).

Dari uraian di atas peran bimbingan konseling tidak hanya meningkatkan dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan, namun juga berperan dalam pembentukan karakter yang berintegritas tinggi dengan pembiasaan sikap yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, berjiwa besar serta sikap positif lainnya. Bimbingan dan konseling di SD Nasima menerapkan sistem pendidikan yang edukatif. Sehingga *punishment* yang diterima peserta didik tidak memberikan rasa trauma namun mengedukasi dan bermanfaat bagi mereka. Sikap transparansi sekolah terhadap perilaku peserta didik dapat memudahkan wali murid dalam memantau anak-anaknya dengan akses yang mudah menjadikan wali murid merasa tenang dan mampu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap kredibilitas sekolah.⁴⁰

KESIMPULAN

Program bimbingan dan konseling tidak hanya berguna untuk mengoptimalkan pembelajaran, namun bimbingan konseling juga berguna untuk menata karakter peserta didik. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini untuk menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter yang baik bagi seseorang. Didalam lingkungan sekolah bimbingan konseling hadir sebagai upaya membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Salah satu pendidikan sekolah dasar yang telah menerapkan bimbingan konseling secara baik dan perlu dijadikan percontohan adalah SD Nasima. Di SD Nasima memiliki program bimbingan konseling yang cukup ketata dan edukatif. Mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi mereka mendapatkan pendidikan melalui program bimbingan konseling dalam satu kali seminggu oleh guru khusus bimbingan konseling. Kemudian semua siswa SD Nasima juga memiliki buku pegangan khusus yang dinamakan “Buku Pedoman Perilaku Siswa” yang berisikan peraturan yang harus ditaati dan apa saja larangan yang ada di sekolah tersebut beserta konsekuensinya. Tidak hanya itu, SD Nasima membuat *box victor and victim* dimana peserta didik mengisi sendiri dan mencatat sendiri semua hal baik yang mereka lakukan dan kesalahan yang telah mereka lakukan. Semua program yang digalakkan di SD Nasima merupakan contoh program yang edukatif untuk bahan referensi dalam menerapkan program Bimbingan dan Konseling.

⁴⁰ dkk Selly Syafitri, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 12179.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina Afrina, and Linda Yarni. "Peran Guru Bk Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 di MTsN 1 Pasaman." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 43–55.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Akuardin Harita, dkk. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1077–2829.
- Ali Dahlan Hasibuan. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Di Kelurahan Brandan Timur Baru." *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 1679.
- Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, and Muslimin. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*, 2018.
- Ariyana, Ira Anisa Purawinangun. "Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia." *Pendidikan, Ilmu Tangerang, Universitas Muhammadiyah Perintis, Jl* (2021): 84–94.
- Arum Ekasari Putri. "Evaluasi Program Bimbingan Konseling Sebuah Studi Pustaka." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 39–42.
- Batubara, Noor Azida. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Di Kampung Mahmud Cigondewah Bandung." *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Peradaban Islam* 1, no. 2 (2024): 31–50.
- Desi Pristiwanti. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7916.
- Erisa, Dian, Nurmala Cahyaningrum, Farah Nabila Maulida, Fikra Hawa Aulia, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Kebon Jeruk. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan" (2021): 400–404.
- Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah. "Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65.
- Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01. CV. Agrapana Media, 2021.
- Gadis Kahfi Aliffirlianda. "Pembinaan Etika Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Darussalam Ciputat." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2019).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6. ALFABETA, 2022.
- Hikmawati, F. *Bimbingan Konseling. Universitas Negeri Padang*, 2011.
- Jessy Tanod, Mareyke, Stkip Bandar Lampung, and Universitas Negeri Jakarta. "Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Noviana Diswantika Vina Iasha." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 13–27.
- Kandiri dan Afrandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 2021.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–109.

- Mellysa Setyorini. "Adab Di Atas Ilmu: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 2 (2024): 305–310.
- Mujiburrahman. "Pendidikan Karakter Siwa Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh." *Proceeding Icis* 1, no. 1 (2022): 138–139.
- Mustika, Dea, Paramita Muji Anggarda, and Mega Iswari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI." *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2022): 1481–1487.
- Pangestu, Dwicky Bagus, Tri Umari, and Elni Yakub. "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 5 (2022): 1622.
- Praselia, Eka, and Ainun Heiriyah. "Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar Di Sungai Andai Banjarmasin." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 373–380.
- Qonita, Maryam, Kristina Betty Artati, Ani Musyarofah, Farah Wahyuni, and Awaluddin Tjalla. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik." *Guidance* 19, no. 02 (2022): 106–120.
- Rahmawati Ekasaputri, Putri amanah, Risyda Zulfa Azahra. "Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2024): 1–10.
- Selly Syafitri, dkk. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no. 6 (2022): 12179.
- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 4, no. 1 (2017): 220–234.
- Tilong, Adi D. *Bangun Pagi, Lari Pagi, Dan Berpikir Positif Bagi Kehidupan Anda*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Trilisiana, Novi, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, Alek Andika, and A Mutia Qana. *Pendidikan Karakter*. Vol. I. CV Selemba Karya Pustaka, 2023.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Winarno. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Keberagaman*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020.